Jurnal Akuntansi dan Bisnis (Akuntansi) Vol 5, No.1, Mei 2025, pp. 326 - 343
p-ISSN : 2808-9022 (print)
e-ISSN : 2798-1789 (online)
http://journal.politeknik-pratama.ac.id/index.php/JIAB ■ page 326

ANALISIS PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY REPORTS* BERDASARKAN *GRI STANDARDS* PADA PERUSAHAAN ENERGI

Athaya Artanti Hanafi[1], Candratika Widayati Lestari[2], Erlinda Maretnaningsih Suwarno[3], Luthifa Salsabilla Arifin[4]
[1]Politeknik Keuangan Negara STAN
Jalan Bintaro No.5, e-mail: 4131220065_athaya@pknstan.ac.id
[2]Politeknik Keuangan Negara STAN
Jalan Bintaro No.5, e-mail: 4131220076_tari@pknstan.ac.id
[3]Politeknik Keuangan Negara STAN
Jalan Bintaro No. 5, e-mail: 4131220121_erlinda@pknstan.ac.id
[4]Politeknik Keuangan Negara STAN
Jalan Bintaro No. 5, e-mail: 4131220090_luthifa@pknstan.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received 21 May 2025
Received in revised form 26 May 2025
Accepted 26 May 2026
Available online 31 May 2025

ABSTRACT

This study aims to evaluate the level of compliance of sustainability report disclosures based on the Global Reporting Initiative (GRI) Standards in four energy sector companies in Indonesia, namely PT Bukit Asam (PTBA) Tbk, PT Aneka Tambang (ANTM) Tbk, PT Timah (TINS) Tbk, and PT Alamtri Resources Indonesia (ADRO) Tbk for the period 2022-2024 using a qualitative descriptive approach method with content analysis of each company's sustainability report and comparing disclosures on indicators of universal standards and specific GRI standards. The results showed that all companies have achieved full compliance with GRI universal standards in the last two years (2023 and 2024), especially PTBA, ANTM, and TINS consistently maintain complete disclosure (100%) on GRI 100: Universal Standard for three consecutive years. Likewise, TINS managed to achieve 100% full disclosure for GRI specific standards 200, 300, 400 and ranked first for the 2023-2024 period compared to the other 3 companies. However, there are variations in disclosure on the economic, environmental and social specific standards between 4 companies.
Keywords: ***Level of Disclosure; Sustainability Report; GRI Standards; Energy Companies***

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi tingkat kepatuhan pengungkapan laporan keberlanjutan berdasarkan *Global Reporting Initiative (GRI) Standards* pada empat perusahaan sektor energi di Indonesia, yaitu PT Bukit Asam (PTBA) Tbk, PT Aneka Tambang (ANTM) Tbk, PT Timah (TINS) Tbk, dan PT Alamtri Resources Indonesia (ADRO) Tbk periode 2022–2024 menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif dengan analisis konten terhadap *sustainability report* masing-masing perusahaan dan membandingkan pengungkapan pada indikator standar universal dan standar spesifik GRI. Hasil penelitian menunjukkan seluruh perusahaan telah mencapai kepatuhan penuh pada standar universal GRI dalam dua tahun terakhir (2023 dan 2024), khususnya PTBA, ANTM, dan TINS secara konsisten mempertahankan pengungkapan lengkap (100%) pada GRI 100: Standar Universal selama tiga tahun berturut-turut. Begitu juga dengan TINS berhasil mencapai 100% pengungkapan penuh untuk standar spesifik GRI 200, 300, 400 dan menduduki peringkat pertama periode 2023-

Received May 21, 2025; Revised May 26, 2025; Accepted May 26, 2025

p-ISSN: 2808-9022 e-ISSN: 2798-1789

2024 dibandingkan 3 perusahaan lainnya. Namun, terdapat variasi pengungkapan pada standar spesifik ekonomi, lingkungan, dan sosial di antara keempat perusahaan.
Kata Kunci: **Tingkat Pengungkapan, Laporan keberlanjutan, Standar GRI, Perusahaan Energi**

1. PENDAHULUAN

Isu lingkungan sudah menjadi perhatian secara global yang semakin mendorong perusahaan agar tidak hanya mengejar keuntungan ekonomi, tetapi juga memberikan tanggung jawab terhadap dampak sosial serta lingkungan akibat kegiatan operasionalnya. Salah satu bentuk tanggung jawab yang dilakukan oleh perusahaan adalah dengan menerbitkan laporan keberlanjutan. Laporan keberlanjutan telah ada sejak tahun 1990-an dan masih relatif baru apabila disandingkan dengan pelaporan keuangan yang sudah wajib saat itu (Putri et al., 2022). Meskipun demikian, kini laporan keberlanjutan telah menjadi pernyataan wajib serta tidak hanya berupa praktik sukarela. Di Indonesia sendiri, laporan keberlanjutan dikenalkan pertama kali oleh *National Center for Corporate Reporting* (NCCR) ketika tahun 2005 (Fahira & Sebrina, 2024).

Berdasarkan *World Business Council for Sustainable Development*, laporan keberlanjutan adalah laporan publik yang menyajikan gambaran posisi serta aktivitas mengenai aspek ekonomi, lingkungan, hingga sosial dari perusahaan kepada *stakeholders* eksternal maupun internalnya (Apriliyani et al., 2021). Investor yang pintar tidak lagi tertarik dengan perusahaan yang tidak peduli terhadap laporan keberlanjutan (Setioningsih & Budiarti, 2022). Penyajian laporan keberlanjutan memberikan sinyal positif untuk investor yang menandakan perusahaan telah memenuhi tanggung jawab sosial serta lingkungannya (Annisa et al., 2023). Oleh karena itu, adanya laporan keberlanjutan di sebuah perusahaan sengatlah penting.

Standar yang digunakan oleh perusahaan untuk pengungkapan laporan keberlanjutan adalah berdasarkan *Global Reporting Initiative (GRI)* (Apriliyani et al., 2021). GRI merupakan organisasi pelopor sebagai pengembang kerangka dari laporan keberlanjutan (Eriyanti, 2022). Pada praktik di dunia bisnis serta pemerintah seluruh dunia, GRI menunjang komunikasi dampak pada isu-isu keberlanjutan yang kritis seperti tata kelola, hak asasi manusia, perubahan iklim, hingga kesejahteraan sosial (Apriliyani et al., 2021).

Semakin banyaknya isu-isu global terkait kerusakan serta kondisi lingkungan yang kian memprihatinkan, sudah sepatutnya perusahaan mengganti sudut pandang yang dulu hanya mengedepankan cara memperoleh profit sebesar-besarnya tanpa mempertimbangkan keseimbangan di antara unsur ekonomi *(profit)*, unsur sosial *(people)*, serta unsur lingkungan *(planet)* (Apriliyani et al., 2021). Kewajiban untuk menjaga keseimbangan ini tidak hanya untuk sektor tertentu saja, tetapi juga mencakup perusahaan di sektor energi yang secara langsung dan tidak langsung turut menyumbang dampak secara signifikan terhadap kondisi lingkungan.

Perusahaan sektor energi merupakan perusahaan dengan kegiatan operasional berupa pemanfaatan sumber daya alam untuk bahan baku utamanya, seperti gas, batu bara, minyak, serta energi terbarukan yang berupa matahari atau angin (Salma et al., 2024). Limbah industri, pencemaran lingkungan, emisi karbon, hingga eksploitasi sumber daya yang berlebihan sudah menjadi isu-isu lingkungan yang melekat pada operasional perusahaan energi, khususnya perusahaan energi tak terbarukan. Berdasarkan fakta di atas, sangat penting bagi perusahaan sektor energi menyusun laporan keberlanjutan sebagai tanggung jawab yang mengungkapkan secara transparan pengelolaan perusahaan atas dampak negatif dari kegiatan operasionalnya.

Penelitian ini termotivasi dari penelitian-penelitian sebelumnya yang banyak membandingkan beberapa perusahaan di sebuah sektor dalam mengungkapkan laporan keberlanjutannya berdasarkan standar GRI. Namun, hingga saat ini belum ditemukan penelitian yang membahas perkembangan hingga tahun 2024 pada perusahaan besar di sektor energi. Beberapa perusahaan besar yang bergelut pada sektor energi di Indonesia di antaranya adalah PT Bukit Asam Tbk, PT Aneka Tambang Tbk (ANTM), PT Timah (TINS) Tbk, dan PT Alamtri Resources Indonesia (ADRO) Tbk. Sebagai perusahaan besar di Indonesia yang sangat memiliki kebutuhan akan pengungkapan keberlanjutan inilah yang melatarbelakangi dilakukannya penelitian. Adapun rumusan masalah dan tujuan penelitian sebagai berikut ini.

1.1 Rumusan Masalah

1. Bagaimana perbandingan komparatif tingkat kepatuhan pengungkapan laporan keberlanjutan di antara perusahaan besar sektor energi berdasarkan *GRI Standards*?
2. Bagaimana tingkat kepatuhan dan perkembangan pengungkapan laporan keberlanjutan tiap perusahaan besar di sektor energi berdasarkan *GRI Standards*?

1.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk membandingkan secara komparatif tingkat kepatuhan pengungkapan laporan keberlanjutan di antara perusahaan besar sektor energi berdasarkan *GRI Standards*.

2. Untuk mengetahui tingkat kepatuhan dan perkembangan pengungkapan laporan keberlanjutan pada masing-masing perusahaan besar di sektor energi berdasarkan *GRI Standards*.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori *Stakeholders*

Teori *Stakeholders* yaitu teori yang menjelaskan bahwa perusahaan tidak hanya beroperasi demi kepentingannya sendiri, tetapi juga memiliki tanggung jawab untuk memenuhi kepentingan berbagai pihak yang terlibat dalam aktivitas perusahaan. Teori ini menekankan bahwa akuntabilitas perusahaan tidak hanya terbatas pada kinerja finansial, tetapi juga mencakup dampaknya terhadap dimensi sosial dan lingkungan. Seluruh *stakeholders* (pemangku kepentingan) memiliki hak untuk memperoleh informasi yang relevan tentang aktivitas perusahaan yang dapat memengaruhi keputusan mereka (Gunawan & Sjarief, 2022). Secara umum, *stakeholders* terdiri dari karyawan, investor, kreditur, pelanggan, pemasok, pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, perguruan tinggi, media, masyarakat, dan sebagainya. Namun, investor merupakan *stakeholder* utama yang merupakan pemegang saham mayoritas dalam sebuah perusahaan (Munandar et al., 2021).

2.2 Teori Ligitimasi

Teori Legitimasi yaitu teori yang menjelaskan bahwa perusahaan memiliki kewajiban untuk memastikan bahwa seluruh aktivitas yang dilakukan perusahaan berada dalam batasan dan norma yang diterima oleh masyarakat dimana perusahaan tersebut berada (Gunawan & Sjarief, 2022). Berdasarkan teori ini, kontrak sosial dengan masyarakat dan lingkungan sekitarnya dilakukan sebagai bentuk pengesahan kesepakatan bahwa aktivitas perusahaan sesuai dengan norma dan nilai yang ada (Clara & Salim, 2022).

2.3 *Sustainability Report*

Sustainability report atau laporan keberlanjutan adalah laporan non-keuangan yang diterbitkan untuk mengungkapkan kinerja perusahaan berdasarkan aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi dalam mengoperasikan bisnisnya selama satu periode tertentu (Wardoyo et al., 2022). Laporan ini umumnya disusun secara terpisah dari laporan keuangan dan bertujuan untuk menyampaikan informasi terkait dampak operasional perusahaan terhadap keberlanjutan.

Laporan keberlanjutan disusun sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan kepada para pemangku kepentingan, yaitu pemegang saham dan masyarakat. Tujuan utama laporan ini adalah untuk menunjukkan transparansi dan akuntabilitas dalam menjalankan bisnis yang berorientasi pada pembangunan berkelanjutan (Munandar et al., 2021). Selain itu, *sustainability report* berfungsi untuk meningkatkan reputasi perusahaan, membangun kepercayaan pemangku kepentingan, dan membantu perusahaan dalam mengidentifikasi risiko serta peluang bisnis jangka panjang (Rohmana et al., 2024).

Di Indonesia, kewajiban penyampaian *sustainability report* diatur oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam POJK No. 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan. Regulasi ini mewajibkan seluruh emiten dan perusahaan publik untuk menyampaikan laporan keberlanjutan secara bertahap sebagai bagian dari praktik bisnis berkelanjutan.

2.4 *Global Reporting Initiative (GRI) Standards*

Global Reporting Initiative (GRI) merupakan sebuah organisasi internasional yang menyediakan standar pelaporan global untuk membantu perusahaan dan organisasi dalam menggambarkan serta mempertanggungjawabkan dampak kegiatan mereka terhadap lingkungan, sosial, dan ekonomi. Pada tahun 1997, organisasi ini dibentuk oleh beberapa perusahaan dan organisasi yang bergabung dalam Coalition for Environmentally Responsible Economies (CERES) (Rohmana et al., 2024).

GRI Standards adalah pelapor pedoman yang digunakan dalam penyusunan laporan terkait pengaruh terhadap ekonomi, lingkungan dan masyarakat atas kontribusi positif atau negatif pada pembangunan berkelanjutan. Pembangunan berkelanjutan yaitu pembangunan yang memenuhi kebutuhan saat ini dengan memperhatikan dampaknya dalam jangka panjang agar tidak mengganggu generasi masa depan dalam memenuhi kebutuhannya. *GRI Standards* membagi pengungkapan menjadi tiga bagian utama, diantaranya yaitu (Global Reporting Initiative, 2024): (1) Standar Universal GRI, mencakup prinsip pelaporan, pengungkapan umum, dan pendekatan manajemen, yaitu GRI 100: Standar Universal; (2) Standar Sektor GRI, mencakup panduan spesifik untuk sektor tertentu, yaitu GRI 11: Sektor Minyak dan Gas, GRI 12: Sektor Batubara, GRI 13: Sektor Pertanian, Akuakultur, dan Perikanan Tangkap, dan GRI 14: Sektor Pertambangan; dan (3) Standar Topik GRI, mencakup pengungkapan topik spesifik, yaitu GRI 300: Standar Spesifik Ekonomi, GRI 300: Standar Spesifik Lingkungan, dan GRI 400: Standar Spesifik Sosial.

p-ISSN: 2808-9022 e-ISSN: 2798-1789

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif, yakni proses menganalisis, menggambarkan, dan meringkas kondisi dari kumpulan informasi yang berasal dari berbagai hasil wawancara atau pengamatan (observasi) secara langsung atas masalah yang diteliti (Ridwan et al., 2021). Objek penelitian ditentukan dengan teknik *purposive sampling*, yakni pengambilan sampel pada responden yang diharapkan dapat memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti tanpa perlu mewakili suatu populasi (Sarosa, 2021). Penelitian merupakan studi multikasus pada 4 (empat) perusahaan sektor energi PT Bukit Asam (PTBA) Tbk, PT Aneka Tambang (ANTM) Tbk, PT Timah (TINS) Tbk, PT Alamtri Resources Indonesia (ADRO) Tbk.

Metode deskriptif penelitian berfokus pada *content analysis* dari *sustainability report* masing-masing perusahaan dengan membandingkan jumlah pengungkapan perusahaan dengan indikator *Global Reporting Initiative (GRI) Standards* 2021, baik standar universal maupun standar spesifik yang relevan dengan sektor energi meliputi 17 indikator ekonomi, 31 indikator lingkungan, dan 36 indikator sosial untuk menentukan tingkat kepatuhan pengungkapan informasi lingkungan sebagai variabel penelitian. Liamputtong dalamRozali (2022) menyatakan bahwa *content analysis* dimulai dengan pendekatan data kualitatif berupa teks dan membuat dugaan sesuai pemikiran peneliti, dilanjutkan membuat koding, dan interpretasi hasil dalam bentuk penjabaran atau deskripsi.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian merupakan data sekunder—diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti (diperoleh, dikumpulkan, dicatat, dan diinterpretasikan oleh pihak lain) melalui media perantara, yakni dokumen *Sustainability Report* selama 3 (tiga) tahun terakhir, yakni 2022-2024 yang diunduh dari situs resmi masing-masing perusahaan.

Dalam melakukan analisis data, peneliti menggunakan alur yang dinyatakan oleh Ahmad & Muslimah (2021)berupa *data collecting*, *data coding*, *data processing*, *data analysis* dan *data interpretation.* Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan beberapa metode, yakni studi pustaka dan studi dokumentasi. Studi pustaka dilakukan dengan mengolah data yang bersumber dari literatur, jurnal, dan media lainnya yang relevan dengan penelitian. Studi dokumentasi dilakukan dengan mengidentifikasi standar dan regulasi yang berlaku dan membuat checklist indikator *GRI Standards* yang disesuaikan dengan kebutuhan peneliti, yakni berhubungan dengan sektor energi sebanyak 33 indikator standar universal, dan 84 standar spesifik. Pengungkapan laporan perusahaan berdasarkan indikator GRI dinyatakan menggunakan koding, yakni pemberian kode 1 jika diungkapkan dan 0 jika tidak diungkapkan. Hasil koding akan diakumulasi untuk setiap standar pada setiap tahun yang dianalisis sehingga menampilkan total item dalam setiap substandar. Total item menunjukkan jumlah indikator GRI yang diungkapkan oleh perusahaan dan diolah kembali menggunakan rumus hingga mendapatkan hasil berupa angka berbentuk persentase.

Peneliti menggunakan rumus *Corporate Sustainability Index (CSI)* dalam menghitung persentase tingkat kepatuhan pengungkapan informasi lingkungan yang telah diungkapkan perusahaan dalam *sustainability report* berdasarkan indikator GRI.

$$CSI = \frac{Jumlah\ Indikator\ GRI\ yang\ Diungkapkan}{Total\ Indikator\ GRI\ yang\ Relevan} \times 100\% \qquad (1)$$

Menurut Rusdiono dalam Puji Astuti et al., (2023), hasil perhitungan diklasifikasikan menjadi beberapa kriteria kepatuhan berdasarkan rentang persentase pengungkapan:

1) 0% : *Not Applied* (Tidak dilakukan pengungkapan);
2) 1-40% : *Limited Disclose* (Pengungkapan Terbatas);
3) 41-75% : *Partially Applied* (Pengungkapan Sebagian);
4) 76-99% : *Well Applied* (Pengungkapan Baik); dan
5) 100% : *Fully Applied* (Pengungkapan Lengkap).

Selanjutnya, analisis komparatif dilakukan antara keempat perusahaan untuk melihat perbedaan tingkat kepatuhan pengungkapan informasi lingkungan disajikan dalam bentuk gambar berupa grafik, serta interpretasi hasil atas masing-masing perusahaan untuk melihat aspek GRI yang paling dominan dan paling kurang diungkapkan. Dengan metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai tingkat kepatuhan pengungkapan *Sustainability Report* berdasarkan indikator *GRI Standards* pada 4 (empat) perusahaan sektor energi sehingga dapat memberikan rekomendasi untuk peningkatan pelaporan keberlanjutan yang sesuai dengan standar internasional.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Komparatif antar Perusahaan Sektor Energi

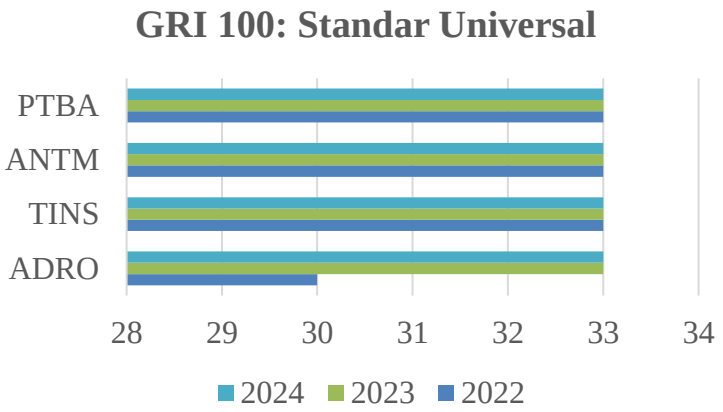
4.1.1 Standar Universal

Berdasarkan Tabel 1. dan Gambar 1., GRI 100: Standar Universal memiliki 2 kategori, yakni pengungkapan umum dan topik material. Tingkat pengungkapan umum (GRI 102) oleh keempat perusahaan sektor energi, yaitu PTBA, ANTM, TINS, dan ADRO menunjukkan konsistensi yang tinggi selama 3 (tiga) tahun terakhir (2022-2024) dengan tetap berkisar di antara 30-33 item dari 33 item untuk semua indikator GRI dalam standar universal. Angka yang stabil menunjukkan perusahaan-perusahaan tersebut telah memenuhi sebagian besar persyaratan pengungkapan umum yang diatur oleh GRI Standards mencakup profil organisasi, strategi, tata kelola, dan praktik pelaporan.

Tabel 1. GRI 100: Standar Universal

GRI 100: Standar Universal										
Kode Saham	**Pengungkapan Umum**			**Topik Material**			**Total**			**Grand Total**
	2022	**2023**	**2024**	**2022**	**2023**	**2024**	**2022**	**2023**	**2024**	
PTBA	30	30	30	3	3	3	33	33	33	**99**
ANTM	30	30	30	3	3	3	33	33	33	**99**
TINS	30	30	30	3	3	3	33	33	33	**99**
ADRO	27	30	30	3	3	3	30	33	33	**96**
Total	117	120	120	10	12	12	**117**	**132**	**132**	**391**

Sumber: data diolah (2025)



Gambar 1. GRI 100: Standar Universal

Pada tahun 2023, ADRO menunjukkan perbaikan atas evaluasi terkait adanya indikator GRI 102, yakni pengungkapan umum yang belum disampaikan pada tahun 2022 sebanyak 3 item sehingga berhasil mencapai 100% pengungkapan umum dari 27 item menjadi 30 item. Oleh karena itu, pada 2 tahun terakhir (2023-2024), keempat perusahaan tersebut telah memenuhi 100% dari seluruh indikator standar universal baik pengungkapan umum sejumlah 30 item maupun topik material sebanyak 3 item menunjukkan komitmen PTBA, ANTM, TINS, dan ADRO dalam menyampaikan isu-isu utama secara berkelanjutan dan meningkatkan kualitas dan kuantitas informasi yang disajikan dalam laporan keberlanjutan.

Namun, jika dibandingkan antara keempat perusahaan, tentu saja PTBA, ANTM, dan TINS masih menduduki posisi nomor 1 dalam memenuhi semua indikator GRI 100: standar universal perusahaan berdasarkan standar GRI karena berhasil mempertahankan secara penuh, *fully applied* (100%) baik pengungkapan umum maupun topik material dalam *sustainability report* perusahaan mereka selama 3 tahun terakhir.

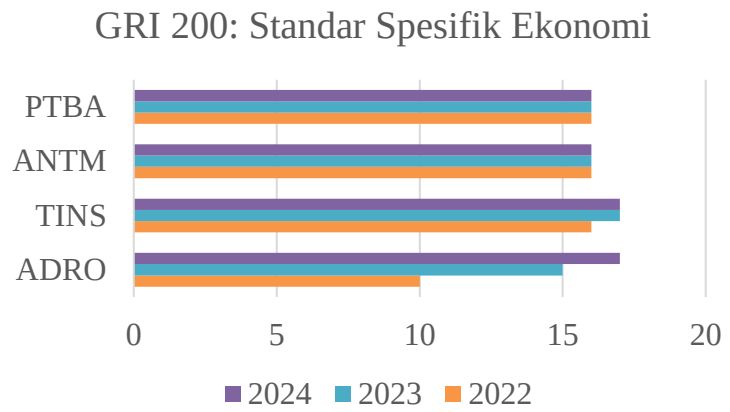
p-ISSN: 2808-9022 e-ISSN: 2798-1789

4.1.2 Standar Spesifik Ekonomi

Tabel 2. GRI 200: Standar Spesifik Ekonomi

GRI 200: Standar Spesifik Ekonomi								
Kode Saham	**Tahun 2022**							
	Kinerja Ekonomi	**Keberadaan Pasar**	**Dampak Ekonomi Tidak Langsung**	**Praktik Pengadaan**	**Anti-korupsi**	**Perilaku Anti-persaingan**	**Pajak**	**Total**
PTBA	4	2	2	1	3	0	4	16
ANTM	4	2	2	1	3	0	4	16
TINS	4	2	2	1	3	0	4	16
ADRO	3	1	1	0	1	1	3	10
Total	**15**	**7**	**7**	**3**	**10**	**1**	**15**	**58**
	Tahun 2023							
PTBA	4	2	2	1	3	0	4	16
ANTM	4	2	2	1	3	0	4	16
TINS	4	2	2	1	3	1	4	17
ADRO	4	2	2	1	2	0	4	15
Total	**16**	**8**	**8**	**4**	**11**	**1**	**16**	**64**
	Tahun 2024							
PTBA	4	2	2	1	3	0	4	16
ANTM	4	2	2	1	3	0	4	16
TINS	4	2	2	1	3	1	4	17
ADRO	4	2	2	1	3	1	4	17
Total	**16**	**8**	**8**	**4**	**12**	**2**	**16**	**66**

Sumber: data diolah (2025)



Gambar 2. GRI 200: Standar Spesifik Ekonomi

Tabel 2. dan Gambar 2. di atas menunjukkan pengungkapan laporan keberlanjutan berdasarkan standar GRI 200 yang merupakan standar spesifik ekonomi oleh empat perusahaan besar di sektor energi dengan kode saham PTBA, ANTM, TINS, dan ADRO. Penilaian pada GRI 200 ini mencangkup kinerja ekonomi, keberadaan pasar, dampak ekonomi tidak langsung, praktik pengadaan, antikorupsi, perilaku antipersaingan, dan pajak.

Pada tahun 2022, PTBA, ANTM, dan TINS memperoleh pengungkapan tertinggi dan melakukan *well applied* atau pengungkapan baik dengan 16 indikator (94%) serta satu standar GRI yang belum diungkapkan, yaitu GRI

2026 mengenai perilaku antipersaingan. ADRO yang mendapatkan pengungkapan paling rendah dengan *partially applied* dan hanya mengungkapkan 10 indikator atau 59% ini menunjukkan bahwa ADRO masih memiliki banyak kekurangan dalam pengungkapan aspek ekonomi berdasarkan standar GRI 200. Meski demikian, pada tahun 2023 ADRO berhasil meningkatkan pengungkapannya menjadi 15 indikator atau 88% yang menjadikan pengungkapan yang baik atau *well applied*. TINS juga mengalami peningkatan dengan mengungkapkan GRI 206 sehingga seluruh standar GRI 200 telah dipenuhi dan memperoleh pengungkapan 17 indikator atau 100% sehingga telah melakukan *fully applied.* Sementara itu, PTBA dan ANTM tetap berhenti di *well applied* dengan 16 indikator atau 94%. Tren peningkatan ini berlanjut hingga di tahun 2024 dengan ADRO yang meningkat dan menyamai TINS dengan pengungkapan *fully applied* 17 indikator atau 100%. Pada PTBA dan ANTM tetap konsisten dengan 16 indikator atau 94%. Secara umum, ketiga tahun tersebut menunjukkan peningkatan kualitas pengungkapan laporan keberlanjutan pada perusahaan besar sektor energi di Indonesia.

TINS menunjukkan pengungkapan yang paling unggul dalam aspek ekonomi standar GRI 200 selama tiga tahun yang mencerminkan sistem pelaporan ekonomi yang baik dan berkelanjutan. Sedangkan, ADRO yang awalnya *partially applied* dengan mengungkapkan hanya 10 indikator di tahun 2022 berhasil meningkat signifikan hingga menyamai TINS *fully applied* dengan 17 indikator. Hal tersebut menggambarkan adanya upaya perbaikan yang serius oleh ADRO mengenai pengungkapan laporan keberlanjutan agar sesuai dengan standar GRI. Di sisi lain, PTBA dan ANTM menunjukkan kinerja yang konsisten dengan 16 indikator selama tiga tahun berturut-turut dan tidak mengalami peningkatan dari *well applied*. Ini menandakan bahwa meski PTBA dan ANTM telah memenuhi sebagian besar GRI 200 dengan baik, tetapi belum ada perbaikan atau pengembangan untuk standar GRI 206 agar menjadi *fully applied*.

4.1.3 Standar Spesifik Lingkungan

Hasil analisis terhadap pengungkapan topik pada standar spesifik lingkungan berdasarkan Standar GRI 300 pada Tabel 3. dan Gambar 3. menunjukkan pengungkapan yang dilakukan oleh keempat perusahaan pada sektor energi di Indonesia, yaitu PTBA, ANTM, TINS, dan ADRO. Terdapat tujuh kategori pada standar spesifik lingkungan, yakni material, energi, air dan efluen, keanekaragaman hayati, emisi, limbah, dan penilaian lingkungan pemasok yang akan diamati pada tiap perusahaan selama tiga tahun. Secara keseluruhan PTBA, ANTM, dan TINS memiliki skor yang stabil, sedangkan ADRO menunjukkan peningkatan signifikan dalam jangka waktu tiga tahun. Topik mengenai Air dan Efluen, Keanekaragaman hayati, dan limbah selalu diungkapkan penuh oleh setiap perusahaan selama tiga tahun.

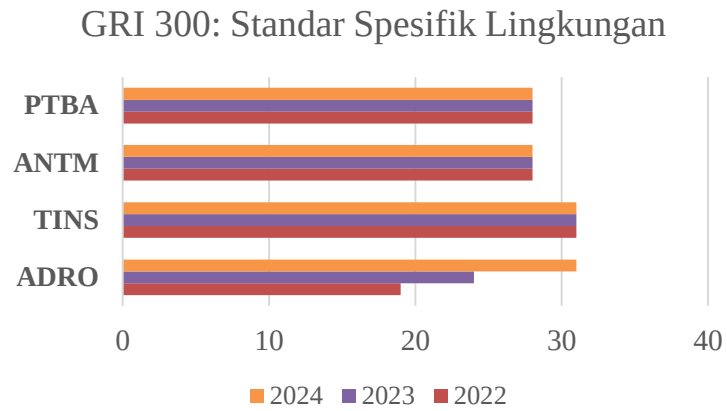
Tabel 3. GRI 300: Standar Spesifik Lingkungan

GRI 300: Standar Spesifik Lingkungan								
Kode Saham	**Material**	**Energi**	**Air dan Efluen**	**Keanekaragaman Hayati**	**Emisi**	**Limbah**	**Penilaian Lingkungan Pemasok**	**Total**
				Tahun 2022				
PTBA	0	5	5	4	7	5	2	28
ANTM	0	5	5	4	7	5	2	28
TINS	3	5	5	4	7	5	2	31
ADRO	0	2	5	4	3	5	0	19
Total	**3**	**17**	**20**	**16**	**24**	**20**	**6**	**106**
				Tahun 2023				
PTBA	0	5	5	4	7	5	2	28
ANTM	0	5	5	4	7	5	2	28
TINS	3	5	5	4	7	5	2	31
ADRO	0	3	5	4	5	5	2	24
Total	**3**	**18**	**20**	**16**	**26**	**20**	**8**	**111**
				Tahun 2024				

p-ISSN: 2808-9022 e-ISSN: 2798-1789

PTBA	0	5	5	4	7	5	2	28
ANTM	0	5	5	4	7	5	2	28
TINS	3	5	5	4	7	5	2	31
ADRO	3	5	5	4	7	5	2	31
Total	**6**	**20**	**20**	**16**	**28**	**20**	**8**	**118**

Sumber: data diolah (2025)



Gambar 3. GRI 300: Standar Spesifik Lingkungan

Pada tahun 2023, ADRO menunjukkan peningkatan atas pengungkapan indikator kinerja lingkungan menjadi 24 indikator dengan menambahkan perbaikan pada kategori Energi, Emisi, dan penilaian lingkungan pemasok. Di tahun selanjutnya, ADRO terus menunjukkan peningkatan yang signifikan dan berhasil mengungkapkan seluruh kategori pada standar spesifik lingkungan menjadi 31 indikator dengan menambahkan pengungkapan pada kategori Material, Energi, dan Emisi. Hal ini menunjukkan komitmen yang kuat dalam upaya berkelanjutan perusahaan terhadap standar lingkungan.

Sementara itu, PTBA dan ANTM menunjukkan pengungkapan topik pada standar spesifik lingkungan yang konsisten selama 3 tahun, yaitu sebanyak 28 indikator. Dimana kedua perusahaan secara konsisten tidak mengungkapkan indikator pada kategori Material (301-1, 301-2, dan 301-3) selama tiga tahun. Walaupun belum mencapai pengungkapan penuh terhadap standar spesifik lingkungan, PTBA dan ANTM telah menunjukkan komitmen dalam hal transparansi dan keberlanjutan pada lingkungan dalam laporan keberlanjutannya. Namun, ada ruang untuk perbaikan dan peningkatan yang dapat disesuaikan dengan kebijakan dan kebutuhan perusahaan.

Diantara keempat perusahaan pada sektor energi, TINS telah menunjukkan komitmen penuh terhadap praktik berkelanjutan dan pengelolaan aspek lingkungan dengan mengungkapkan seluruh 31 indikator standar spesifik lingkungan GRI 300 selama tiga tahun berturut-turut. Konsistensi dalam pengungkapan ini mencerminkan integrasi praktik berkelanjutan dalam operasional perusahaan mulai dari sumber daya hingga dampak terhadap lingkungan. TINS menunjukkan bahwa mereka mampu mematuhi dan mengungkapkan standar lingkungan global untuk perusahaan di sektor energi.

4.1.4 Standar Spesifik Sosial

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 4. dan Gambar 4. terhadap pengungkapan standar GRI 400 terkait aspek sosial yang memuat 17 indikator, yaitu pegawai, hubungan tenaga kerja, kesehatan dan keselamatan kerja, pelatihan dan pendidikan, keanekaragaman & kesempatan setara, non diskriminasi, kebebasan berserikat & perundingan kolektif, pekerja anak, kerja paksa, praktik keamanan, hak-hak masyarakat adat, masyarakat setempat, penilaian sosial pemasok, kebijakan publik, kesehatan dan keselamatan pelanggan, pemasaran dan pelabelan, dan privasi pelanggan. PTBA, ANTM, dan TINS menunjukkan konsistensi terhadap pengungkapan penuh 100% pada seluruh indikator standar sosial selama tiga tahun berturut-turut.

Sementara itu, ADRO menunjukkan perbaikan terkait indikator keanekaragaman, non-diskriminasi, pekerja anak, hak masyarakat adat, dan kerja paksa yang belum disampaikan pada tahun 2022 sebanyak 5 indikator, sehingga berhasil mencapai 30 dari 36 indikator. Di tahun selanjutnya, ADRO terus melakukan perbaikan dengan menambah pengungkapan seperti pada indikator penilaian sosial pemasok sehingga berhasil mencapai 32

indikator pengungkapan di tahun 2024 atau sekitar 89% pengungkapan. Jika dibandingkan dengan ketiga perusahaan lainnya, ADRO masih memiliki ruang untuk meningkatkan pengungkapan laporan berkelanjutan seperti kebijakan publik, kesehatan dan keselamatan pelanggan, dan privasi pelanggan. Hal ini menunjukkan bahwa ADRO memiliki komitmen kuat terhadap peningkatan kinerja sosial pada pelaporan berkelanjutan berdasarkan standar GRI.

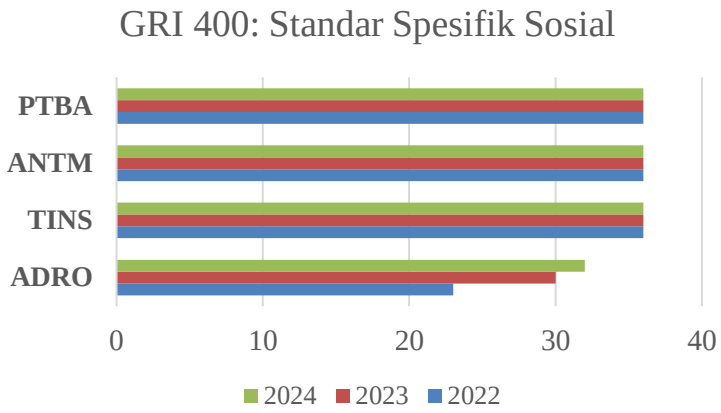
Tabel 4. GRI 400: Standar Spesifik Sosial

GRI 400: Standar Spesifik Sosial									
Perusahaan	**Pegawai**	**Hub Tenaga Kerja/ Manajemen**	**Kesehatan & Keselamatan Kerja**	**Pelatihan dan Pendidikan**	**Keanekaragaman & Kesempatan Setara**	**Non-Diskriminasi**	**Kebebasan Berserikat & Perundingan Kolektif**	**Pekerja Anak**	**Kerja Paksa atau Wajib Kerja**
Tahun 2022									
PTBA	3	1	10	3	2	1	1	1	1
ANTM	3	1	10	3	2	1	1	1	1
TINS	3	1	10	3	2	1	1	1	1
ADRO	3	1	10	3	0	0	1	0	0
Total	**12**	**4**	**40**	**12**	**6**	**3**	**4**	**3**	**3**
Perusahaan	**Pegawai**	**Hub Tenaga Kerja/ Manajemen**	**Kesehatan & Keselamatan Kerja**	**Pelatihan dan Pendidikan**	**Keanekaragaman & Kesempatan Setara**	**Non-Diskriminasi**	**Kebebasan Berserikat & Perundingan Kolektif**	**Pekerja Anak**	**Kerja Paksa atau Wajib Kerja**
Tahun 2023									
PTBA	3	1	10	3	2	1	1	1	1
ANTM	3	1	10	3	2	1	1	1	1
TINS	3	1	10	3	2	1	1	1	1
ADRO	3	1	10	3	2	1	1	1	1
Total	**12**	**4**	**40**	**12**	**8**	**4**	**4**	**4**	**4**
Perusahaan	**Pegawai**	**Hub Tenaga Kerja/ Manajemen**	**Kesehatan & Keselamatan Kerja**	**Pelatihan dan Pendidikan**	**Keanekaragaman & Kesempatan Setara**	**Non-Diskriminasi**	**Kebebasan Berserikat & Perundingan Kolektif**	**Pekerja Anak**	**Kerja Paksa atau Wajib Kerja**
Tahun 2024									
PTBA	3	1	10	3	2	1	1	1	1
ANTM	3	1	10	3	2	1	1	1	1
TINS	3	1	10	3	2	1	1	1	1
ADRO	3	1	10	3	2	1	1	1	1
Total	**12**	**4**	**40**	**12**	**8**	**4**	**4**	**4**	**4**
Perusahaan	**Praktik Keamanan**	**Hak-hak Masyarakat Adat**	**Masyarakat Setempat**	**Penilaian Sosial Pemasok**	**Kebijakan Publik**	**Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan**	**Pemasaran dan Pelabelan**	**Privasi Pelanggan**	**Total**
Tahun 2022									
PTBA	1	1	2	2	1	2	3	1	36
ANTM	1	1	2	2	1	2	3	1	36
TINS	1	1	2	2	1	2	3	1	36
ADRO	1	0	2	0	0	1	1	0	23
Total	**4**	**3**	**8**	**6**	**3**	**7**	**10**	**3**	**131**
Perusahaan	**Praktik Keamanan**	**Hak-hak Masyarakat Adat**	**Masyarakat Setempat**	**Penilaian Sosial Pemasok**	**Kebijakan Publik**	**Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan**	**Pemasaran dan Pelabelan**	**Privasi Pelanggan**	**Total**
Tahun 2023									
PTBA	1	1	2	2	1	2	3	1	36
ANTM	1	1	2	2	1	2	3	1	36
TINS	1	1	2	2	1	2	3	1	36
ADRO	1	1	2	0	0	0	3	0	30
Total	**4**	**4**	**8**	**6**	**3**	**6**	**12**	**3**	**138**
Perusahaan	**Praktik Keamanan**	**Hak-hak Masyarakat Adat**	**Masyarakat Setempat**	**Penilaian Sosial Pemasok**	**Kebijakan Publik**	**Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan**	**Pemasaran dan Pelabelan**	**Privasi Pelanggan**	**Total**
Tahun 2024									
PTBA	1	1	2	2	1	2	3	1	36

p-ISSN: 2808-9022 e-ISSN: 2798-1789

ANTM	1	1	2	2	1	2	3	1	36
TINS	1	1	2	2	1	2	3	1	36
ADRO	1	1	2	2	0	0	3	0	32
Total	**4**	**4**	**8**	**8**	**3**	**6**	**12**	**3**	**140**

Sumber: data diolah (2025)



Gambar 4. GRI 400: Standar Spesifik Sosial

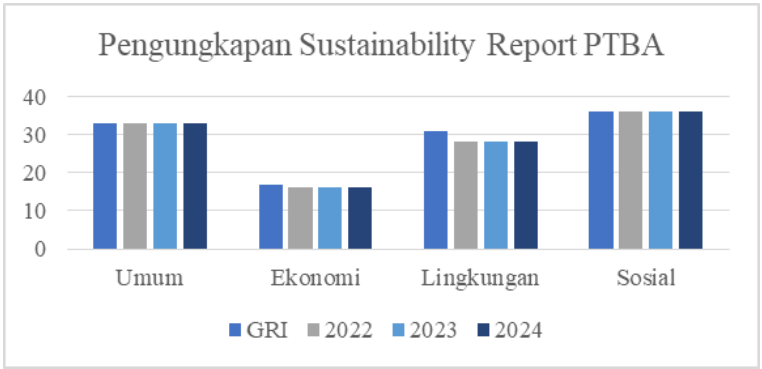
4.2 Tingkat Kepatuhan Pengungkapan Sustainability Report Tiap Perusahaan Berdasarkan GRI Standards

4.2.1 PT Bukit Asam (PTBA) Tbk

Tabel 5. Pengungkapan Sustainability Report PTBA

Seri	Topik	Standar GRI		Pengungkapan PTBA						
		Jumlah	%	2022		2023		2024		Standar yang Tidak Terpenuhi
				Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	
GRI 100	Umum	33	28%	33	28%	33	28%	33	28%	-
GRI 200	Ekonomi	17	15%	16	14%	16	14%	16	14%	206-1
GRI 300	Lingkungan	31	26%	28	24%	28	24%	28	24%	301-1, 301-2, 301-3
GRI 400	Sosial	36	31%	36	31%	36	31%	36	31%	-
Total		**117**	**100%**	**113**	**97%**	**113**	**97%**	**113**	**97%**	**206-1, 301-1, 301-2, 301-3**

Sumber: data diolah (2025)



Gambar 5. Pengungkapan Sustainability Report PTBA

Tabel 5. menunjukkan pengungkapan *sustainability report* yang diterbitkan PT Bukit Asam (PTBA) Tbk telah memenuhi kriteria *Well Applied* (pengungkapan baik) secara keseluruhan, yakni mencapai persentase 97%, 113

dari total 117 item standar GRI yang relevan secara konsisten selama 3 tahun terakhir (2022-2024) tanpa adanya penurunan dan peningkatan sedikitpun. Sebagai tambahan informasi, PTBA memperoleh penghargaan PROPER Gold dan peringkat Platinum ASRRAT. Meskipun pengungkapan umum (GRI 100) dan sosial (GRI 400) telah menjadi 2 aspek dengan pengungkapan tertinggi dan berhasil untuk terus dipertahankan di angka 100%, adanya kekurangan pengungkapan di sektor ekonomi (GRI 200), yakni GRI 206-1 (Perilaku anti-persaingan) dan lingkungan (GRI 300), yaitu GRI 301-1, 301-2, dan 301-3 mengenai penggunaan material, pemanfaatan daur ulang, dan pemrolehan ulang menjadi penyebab kegagalan PT Bukit Asam (PTBA) Tbk tidak dapat memenuhi kriterai *fully applied* (pengungkapan penuh). Hal tersebut dapat menimbulkan pertanyaan bagi para pemangku kepentingan apakah ada indikasi peristiwa tertentu yang menjadi faktor mengapa PTBA belum bisa memenuhi pengungkapan sempurna setelah beberapa tahun dan tetap bertahan di angka tersebut (stagnan).

Namun, alasan pengungkapan belum dapat dilakukan secara penuh (100%) sesuai standar GRI dinyatakan secara resmi oleh PTBA di dalam *sustainability report* pada tahun yang bersangkutan, yakni aspek pelaporan yang digunakan PTBA telah disesuaikan dengan standar praktis yang relevan dan material bagi perusahaan dan pemangku kepentingan, baik internal dan eksternal melalui uji materialitas, yaitu peninjuan internal oleh penanggung jawab penyusun laporan dan wawancara kepada pihak eksternal yang melibatkan Pemerintah Daerah Muara Enim, mitra binaan, dan masyarakat terdampak. Hasil uji tersebut akan menjadi topik material yang dinilai paling berdampak signifikan terhadap keberlanjutan perusahaan dan menjadi prioritas untuk diungkapkan. Jadi, pengungkapan tidak hanya mengejar untuk memenuhi seluruh item standar GRI secara kuantitatif, tetapi juga secara selektif mempertimbangkan kebutuhan informasi yang dianggap penting oleh perusahaan dan pemangku kepentingan. Meskipun begitu, jika PTBA telah memiliki data dan informasi yang lengkap disertai sistem pengelolaan keberlanjutan yang memadai, PTBA dapat mempertimbangkan lebih jauh potensi peningkatan nilai perusahaan baik di mata calon investor maupun pihak lainnya dan kepercayaan pemangku kepentingan atas komitmen perusahaan dalam menjalankan praktik bisnis berkelanjutan apabila penyusunan *sustainability report* PTBA memenuhi seluruh standar GRI, termasuk standar spesifik di setiap aspek sebesar 100% (*fully applied*).

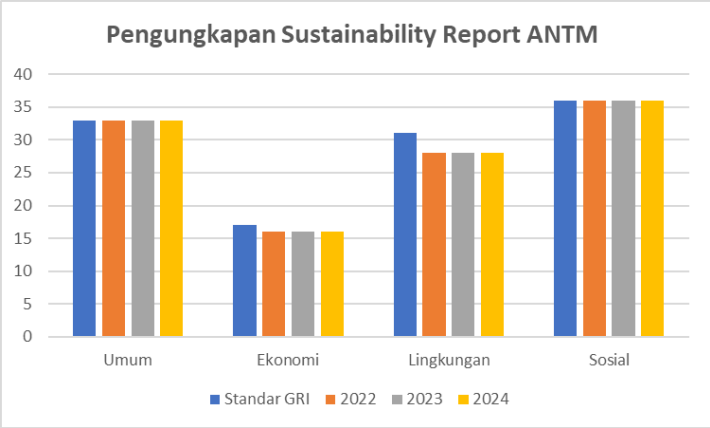
4.2.2 PT Aneka Tambang (ANTM) Tbk

Tabel 6. Pengungkapan Sustainability Report ANTM

Seri	Topik	Standar GRI		Pengungkapan ANTM						
		Jumlah	%	2022		2023		2024		Standar yang Tidak Terpenuhi
				Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	
GRI 100	Umum	33	28%	33	28%	33	28%	33	28%	-
GRI 200	Ekonomi	17	15%	16	14%	16	14%	16	14%	206-1
GRI 300	Lingkungan	31	26%	28	24%	28	24%	28	24%	301-1, 301-2, 301-3
GRI 400	Sosial	36	31%	36	31%	36	31%	36	31%	-
Total		**117**	**100%**	**113**	**97%**	**113**	**97%**	**113**	**97%**	**206-1, 301-1, 301-2, 301-3**

Sumber: data diolah (2025)

p-ISSN: 2808-9022 e-ISSN: 2798-1789



Gambar 6. Pengungkapan Sustainability Report ANTM

Berdasarkan Tabel 6. di atas, pengungkapan laporan keberlanjutan PT Aneka Tambang Tbk (ANTM) berdasarkan standar GRI pada tahun 2022 hingga 2024 menunjukkan bahwa ANTM konsisten mendapatkan *well applied* (pengungkapan baik) dengan mengungkapkan 113 dari total 117 indikator GRI atau sebesar 97% setiap tahunnya. Jika dilihat per serinya, seluruh indikator GRI 100 (umum) dan GRI 400 (sosial) telah berhasil diungkapkan secara lengkap oleh ANTM. Namun, untuk GRI 200 ANTM tidak memenuhi GRI 206 (perilaku antipersaingan) dan untuk GRI 300 ANTM tidak memenuhi seluruh indikator pada GRI 301 (Mineral).

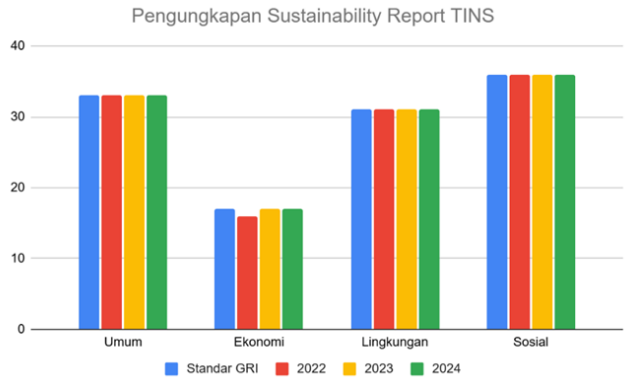
Hal tersebut menunjukkan bahwa meski secara keseluruhan ANTM telah memiliki tingkat pelaporan keberlanjutan yang tinggi sesuai standar GRI dan melakukan *well applied*, tetapi ANTM masih memiliki kekurangan dalam beberapa aspek ekonomi dan lingkungan. Tidak terpenuhinya indikator GRI 206 menggambarkan bahwa ANTM belum menyajikan informasi terkait langkah hukum untuk perilaku antipersaingan, praktik antipakat, dan monopoli. Hal ini mungkin disebabkan keengganan perusahaan mengungkapkan informasi sensitif yang bisa berpotensi merusak reputasi atau citra perusahaan di mata publik. Sedangkan untuk seluruh indikator GRI 301 yang belum diungkapkan menandakan ANTM belum menyajikan informasi mengenai penggunaan material berdasarkan berat atau volume (GRI 301-1), pemanfaatan daur ulang sebagai input (GRI 301-2), serta produk pemerolehan ulang dan material kemasannya (GRI 301-3). Kurang lengkapnya pengungkapan GRI 301 ini kemungkinan berkaitan karena aspek itu belum menjadi fokus perusahaan dalam pengelolaan lingkungan, mengingat ANTM adalah perusahaan tambang dengan sebagian besar melakukan kegiatan operasional dari energi tidak terbarukan. Kekurangan ini menunjukkan perlunya peningkatan penyajian laporan keberlanjutan ANTM agar lebih komprehensif sesuai dengan standar GRI yang berlaku. Pada laporan keberlanjutannya, ANTM menyebutkan telah mengambil langkah strategis dengan melaksanakan *gap analysis* guna mengidentifikasi kesenjangan antara kebijakan, praktik, serta kinerja dengan kriteria penilaian s*ustainalytics*. Dengan begitu, ANTM mampu mengidentifikasi area-area yang harus diperbaiki serta peluang-peluang yang mampu dimanfaatkan agar kinerja keberlanjutan semakin kuat.

4.2.3 PT Timah (TINS) Tbk

Tabel 7. Pengungkapan Sustainability Report TINS

Seri	Topik	Standar GRI		Pengungkapan TINS						
				2022		2023		2024		Standar yang Tidak Terpenuhi
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	
GRI 100 Umum		33	28%	33	28%	33	28%	33	28%	-
GRI 200 Ekonomi		17	15%	16	14%	17	15%	17	15%	206-1 (2022)
GRI 300 Lingkungan		31	26%	31	26%	31	26%	31	26%	-
GRI 400 Sosial		36	31%	36	31%	36	31%	36	31%	-
Total		**117**	**100%**	**116**	**99%**	**117**	**100%**	**117**	**100%**	**206-1 (2022)**

Sumber: data diolah (2025)



Gambar 7. Pengungkapan Sustainability Report TINS

Tabel 7. menunjukkan bahwa pengungkapan *sustainability report* yang diterbitkan oleh PT Timah (TINS) Tbk pada tahun 2022 memenuhi kriteria *well applied* (pengungkapan baik) dengan persentase 99%, yaitu memenuhi 116 dari total 117 item standar GRI. Namun, pada tahun berikutnya, PT Timah (TINS) Tbk berhasil memenuhi kriteria *fully applied* (pengungkapan lengkap), dengan persentase sempurna 100% yang berarti perusahaan telah mengungkapkan seluruh item standar GRI dan terus mempertahankan pencapaian tersebut hingga tahun 2024. Kekurangan pengungkapan terletak pada GRI 200: Standar Spesifik Ekonomi di tahun 2022, khususnya tidak mengungkapkan GRI 206-1 (Perilaku antipersaingan) menjadi faktor yang menyebabkan PT Timah (TINS) Tbk tidak dapat memenuhi kriteria *fully applied* pada tahun 2022.

PT Timah (TINS) Tbk menyatakan bahwa selama pelaporan periode tahun 2022, perusahaan tidak memiliki data atau informasi yang relevan untuk memenuhi indikator GRI 206-1 (Perilaku antipersaingan). Hal tersebut menjadi faktor adanya kekurangan pengungkapan pada *sustainability report* di tahun 2022. Meskipun demikian, PT Timah (TINS) Tbk telah mengidentifikasi dan mengakui kekurangan tersebut dan mengambil langkah perbaikan untuk memastikan pengungkapan terkait indikator GRI 206-1 akan dipenuhi pada *sustainability report* di tahun-tahun berikutnya. Hal tersebut terbukti dengan *sustainability report* tahun 2023 dan 2024 yang memenuhi kriteria *fully applied* (pengungkapan lengkap) dan tidak lagi ada kekurangan pengungkapan.

Secara keseluruhan, *sustainability report* PT Timah (TINS) Tbk memiliki tren yang positif, yakni berkisar di 99%-100% dalam memenuhi GRI Standards. Ini menunjukkan adanya tekad dan komitmen tinggi untuk terus meningkatkan inovasi keberlanjutan di seluruh aktivitas operasionalnya dan mendukung aktivitas bisnis yang berorientasi pada pembangunan berkelanjutan di masa yang akan datang. Hal ini sejalan dengan tujuan perusahaan, yaitu menetapkan *roadmap* dekarbonisasi yang memiliki target *net zero emission* di tahun 2060 yang diiringi dengan berbagai inovasi untuk melakukan efisiensi penggunaan energi.

4.2.4 PT Alamtri Resources Indonesia (ADRO) Tbk

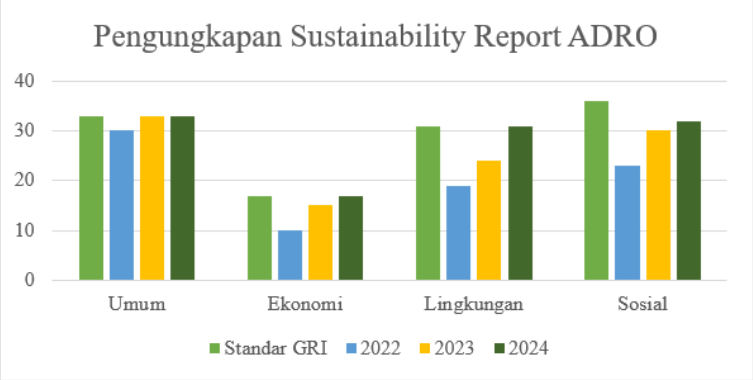
Tabel 8. Pengungkapan Sustainability Report ADRO

Seri	Topik	Standar GRI		Pengungkapan ADRO						Standar yang Tidak Terpenuhi
				2022		2023		2024		
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	
GRI 100	Umum	33	28%	30	26%	33	28%	33	28%	GRI 2-5, 2-19, 2-21 (2022)
GRI 200	Ekonomi	17	15%	10	9%	15	13%	17	15%	201-3, 202-2. 203-1, 204-1, 205-1, 205-3, 207-4 (2022) 205-1 dan 206-1 (2023)
GRI 300	Lingkungan	31	26%	19	16%	24	21%	31	26%	301, 302-2, 302-4, 302-5, 305-3, 305-5, 305-6, 305-7, 308 (2022) 301, 302-2, 302-4, 305-3, 305-6 (2023)

p-ISSN: 2808-9022 e-ISSN: 2798-1789

GRI 400	Sosial	36	31%	23	20%	30	26%	32	27%	405, 406, 408, 409, 411, 414, 415, 416-2, 417-2, 417-3, 418 (2022) 414, 415, 416, 418 (2023) 415, 416, 418 (2024)
Total		**117**	**100%**	**82**	**70%**	**102**	**87%**	**113**	**97%**	

Sumber: data diolah (2025)



Gambar 8. Pengungkapan Sustainability Report ADRO

Tabel 8. menunjukkan komitmen berkelanjutan PT Alamtri Resources Indonesia (ADRO) Tbk terhadap praktik pelaporan keberlanjutan yang transparan dan bertanggung jawab berdasarkan Standar *Global Reporting Initiative* (GRI). Berdasarkan data yang disajikan dalam tabel, PT Alamtri Resources Indonesia menunjukkan tren peningkatan yang signifikan dalam pengungkapan indikator Standar GRI selama tiga tahun terakhir. Pada tahun 2022, pengungkapan *sustainability report* baru memenuhi *Partially Applied* (pengungkapan sebagian), yakni 70% dengan 82 dari 117 indikator standar GRI yang diungkapkan. Kemudian di tahun 2023, mengalami peningkatan yang cukup tinggi, yaitu mengungkap 102 dari 117 indikator standar GRI, sehingga akhirnya PT Alamtri Resources Indonesia (ADRO) Tbk mencapai persentase 87% atas pengungkapan *sustainability report* dan memenuhi kriteria *Well Applied* (pengungkapan baik). Meskipun terus mengalami peningkatan, PT Alamtri Resources Indonesia (ADRO) Tbk masih belum mencapai 100%, angka tertinggi terdapat di tahun 2024 mencapai 97% dengan mengungkap 113 dari 117 indikator dan kriteria *Well Applied* (pengungkapan baik).

Pada tahun 2023, PT Alamtri Resources Indonesia (ADRO) Tbk telah memberikan pengungkapan terkait penggunaan material dalam operasionalnya tetapi tidak terperinci berdasarkan indikator GRI 301 dan 302, hal ini terjadi karena pertimbangan kebijakan perusahaan dan prioritas terhadap topik yang paling material atau berdampak besar bagi bisnis dan pemangku kepentingan, khususnya yang relevan dengan industri energi. Meskipun terus meningkat di setiap tahunnya, masih terdapat empat indikator GRI yang belum diungkapkan PT Alamtri Resources Indonesia (ADRO) Tbk sampai tahun 2024, yaitu evaluasi sosial terhadap rantai pasok (GRI 414), kebijakan publik (GRI 415), kesehatan dan keselamatan pelanggan (GRI 416), dan privasi pelanggan (GRI 418). Keterbatasan dalam hal pengungkapan dalam sektor sosial seperti kebijakan publik dalam hal ini keterlibatan politik dan privasi pelanggan menyentuh area yang sensitif, sehingga perusahaan memilih untuk tidak mengungkapkan informasi tersebut secara rinci dengan pertimbangan hukum, privasi, atau strategi internal. Tren peningkatan pengungkapan pada *sustainability report* juga dapat menunjukkan bahwa PT Alamtri Resources Indonesia (ADRO) Tbk sedang melakukan implementasi standar GRI secara bertahap.

Secara keseluruhan, angka 97% dan tren positif terhadap pengungkapan *sustainability report* selama tiga tahun terakhir menunjukkan komitmen serius dalam menjalankan prinsip keberlanjutan secara menyeluruh dan konsisten. Dalam *sustainability report* yang diterbitkan oleh PT Alamtri Resources Indonesia (ADRO) Tbk, ADRO sedang melakukan perluasan bisnis ke energi baru terbarukan, dengan berpartisipasi dalam investasi dan pengembangan proyek pembangkit listrik tenaga air dan tenaga surya, serta mengembangkan bisnis pengolahan mineral dan batubara, hal ini juga bisa menarik investor yang berfokus pada ESG (*Environmental, Social, and Governance*). ADRO juga mencantumkan rencana dan membuat Divisi terkait dengan pengelolaan, pelaporan, serta pengawasan yang efektif terhadap hal-hal terkait keberlanjutan. Dengan rencana dan tren positif atas pengungkapan *sustainability report*, PT Alamtri Resources Indonesia (ADRO) Tbk dapat meningkatkan

pengungkapan pada *sustainability report* di masa mendatang dengan prioritas dan kebijkan yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa keempat perusahan sektor energi di Indonesia, yakni PT Bukit Asam (PTBA) Tbk, PT Antam (ANTM) Tbk, PT Timah (TINS) Tbk, dan PT Alamtri Resources Indonesia (ADRO) Tbk telah memiliki komitmen yang tinggi terhadap kepatuhan pengungkapan sustainability reports berdasarkan standar GRI (Global Reporting Initiative) selama tiga tahun terakhir.

PT Timah (TINS) Tbk menjadi perusahaan yang paling konsisten dan komprehensif di seluruh indikator pada setiap standarnya, dengan persentase pengungkapan 99% di tahun 2022 dan mendapatkan kriteria Fully Applied (pengungkapan penuh) dengan persentase pengungkapan sempurna 100% di dua tahun berikutnya. Sedangkan PT Alamtri Resources Indonesia (ADRO) Tbk merupakan perusahaan yang mengalami transformasi positif terbesar, dari pengungkapan yang cukup rendah di tahun 2022 hingga berhasil melakukan perbaikan secara bertahap, khususnya dalam aspek ekonomi dan lingkungan, dan menyamai perusahaan lainnya dengan mendapatkan kriteria Well Applied (pengungkapan baik). PT Bukit Asam (PTBA) Tbk dan PT Antam (ANTM) Tbk memiliki tingkat kepatuhan terhadap pengungkapan dengan kriteria Well Applied (pengungkapan baik) dengan persentase 97% yang konsisten selama tiga tahun terakhir. Secara umum, seluruh perusahaan telah melakukan pengungkapan penuh pada indikator standar universal dan ekonomi, meskipun terdapat variasi terhadap tingkat pengungkapan pada sektor lingkungan dan sosial, terutama terkait dengan material, kebijakan publik, dan privasi pelanggan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perusahan-perusahaan energi di Indonesia telah konsisten memenuhi prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan keberlanjutan sesuai dengan standar yang berlaku. Tingkat kepatuhan yang tinggi terhadap pengungkapan sustainability reports berdasarkan standar GRI (Global Reporting Initiative) mencerminkan tekad dan komitmen jangka panjang perusahaan dalam mendukung pembangunan berkelanjutan di masa depan.

Berdasarkan hasil dan keterbatasan yang telah diungkapkan, rekomendasi yang dapat dipertimbangkan, yaitu perusahaan-perusahaan di sektor energi harus terus meningkatkan tingkat dan kualitas pengungkapan laporan keberlanjutan untuk memperkuat prinsip transparansi dan akuntabilitas para pemangku kepentingan. Pemerintah sebagai regulator dapat membuat kebijakan yang bisa mendorong kepatuhan dan penerapan pelaporan keberlanjutan lebih luas dan konsisten. Sedangkan untuk penelitian selanjutnya dapat memilih sampel penelitian lebih banyak, baik jumlah perusahaan, periode waktu yang dipilih, atau standar yang digunakan, untuk mendapatkan hasil analisis yang lebih mewakili. Penelitian dapat dikembangkan dengan mengkombinasikan metode kualitatif dan kuantitatif untuk bisa mengevaluasi atas keakuratan informasi yang didapatkan.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, & Muslimah. (2021). Memahami Teknik Pengolahan dan Analisis Data Kualitatif. *Palangka Raya International and National Conference on Islamic Studies*, *1*(1), 173–186.

Annisa, I., Ulupui, I., & Utaminingtyas, T. H. (2023). Pengaruh Pengungkapan Laporan Keberlanjutan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, *4*(1), 327–341. https://doi.org/10.46306/rev.v4i1

Apriliyani, I. B., Farwitawati, R., & Nababan, R. A. (2021). Analisis Penerapan Global Reporting Initiative (GRI) G4 pada Laporan Keberlanjutan Perusahaan Sektor Pertanian. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, *4*(2), 135–145. https://doi.org/10.35446/AKUNTANSIKOMPETIF.V4I2.666

Clara, A., & Salim, D. S. (2022). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Sustainability Report.*

Eriyanti, Y. (2022). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Reporting Berdasarkan GRI Standards Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar pada Indeks SRI-KEHATI Tahun 2017-2019). *Jurnal Akuntansi Trisakti*, *9*(1), 145–154. https://doi.org/10.25105/jat.v9i1.10272

Fahira, A. T., & Sebrina, N. (2024). Tingkat Materialitas Berdasarkan Kepentingan Stakeholder pada Penyajian Laporan Keberlanjutan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, *6*(2), 728–745. https://doi.org/10.24036/JEA.V6I2.1548

Global Reporting Initiative. (2024). *Standar Terkonsolidasi*.

Gunawan, V., & Sjarief, J. (2022). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Balance: Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Keuangan*.

Munandar, A., Triyana, E., Amin, R., & Sari Eka Putri, R. (2021). Analisis Program CSR dalam Sustainability Report

Berdasarkan GRI Standards. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, *5*(3), 2021.

p-ISSN: 2808-9022 e-ISSN: 2798-1789

Puji Astuti, Y., Ganis Sukoharso, E., & Bariduwan, Z. (2023). Evaluation and Analysis of Brawijaya University Sustainability Report Based on GRI Standards. *Journal of Applied Business, Taxation and Economics Research*, *3*(1), 33–40. https://doi.org/10.54408/jabter.v3i1.220

Putri, I. H., Meutia, I., & Yuniarti, E. (2022). Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Materialitas pada Laporan Keberlanjutan. *E-Jurnal Akuntansi*, *32*(7), 1771. https://doi.org/10.24843/EJA.2022.v32.i07.p08

Ridwan, M., AM, S., Ulum, B., & Muhammad, F. (2021). Pentingnya Penerapan Literature Review pada Penelitian Ilmiah (The Importance Of Application Of Literature Review In Scientific Research). *Jurnal Masohi*, *2*(1), 42–51. https://doi.org/10.36339/jmas.v2i1.427

Rohmana, A., Bagus, I., & Bayangkara, K. (2024). Analisis Pengungkapan Sustainability Report Japfa Comfeed Indonesia Tbk dan PT Malindo Feedmill Tbk Tahun 2022 Berdasarkan GRI Standard. *In Jurnal Studi Multidisipliner* (Vol. 8, Issue 6).

Rozali, Y. A. (2022). Penggunaan Analisis Konten dan Analisis Tematik. *Forum Ilmiah*, *19*(1), 68. www.researchgate.net

Salma, M. A., Estianingtyas, F., Yovita, M., & Pandin, R. (2024). Penerapan Standar Gri 2021 Dalam Laporan Keberlanjutan: Studi Kasus Pada PT. Adaro Energy Indonesia Tbk. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Teknologi*, *16(2)*, 132–142. https://doi.org/https://doi.org/10.31253/aktek.v16i2.3436

Sarosa, S. (2021). *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (F. Maharani, Ed.). PT Kanisius. https://books.google.co.id/books?id=YY9LEAAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false

Setioningsih, R., & Budiarti, L. (2022). Analisis Pengaruh Laporan Keberlanjutan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Moderasinya. *International Student Conference on Accounting and Business*, *1*. https://conference.forkommsaunsoed.com/index.php/iscoab-psa/article/view/36

Sustainability Reports. Berkontribusi Bagi Kesejahteraan Bangsa. PT Timah Tbk, 2022. https://timah.com/blog/laporan/laporan-keberlanjutan.html

Sustainability Reports. Memastikan Keberlanjutan dengan Menciptakan Nilai. PT Timah Tbk, 2023. https://timah.com/blog/laporan/laporan-keberlanjutan.html

Sustainability Reports. Ketahanan dalam Memaksimalkan Inovasi. PT Timah Tbk, 2024. https://timah.com/blog/laporan/laporan-keberlanjutan.html

Sustainability Reports. Komitmen Keberlanjutan Menuju Net Zero Emission. PT Bukit Asam Tbk, 2022. https://www.ptba.co.id/laporan/laporan-keberlanjutan

Sustainability Reports. Inovasi Berkelanjutan untuk Wujudkan Energi Bersih. PT Bukit Asam Tbk, 2023. https://www.ptba.co.id/laporan/laporan-keberlanjutan

Sustainability Reports. Lincah Beradaptasi di Tengah Tuntutan Transasi Energi. PT Bukit Asam Tbk, 2024. https://www.ptba.co.id/laporan/laporan-keberlanjutan

Sustainability Reports. Bersama Menciptakan Masa Depan Berkelanjutan. PT Antam Tbk, 2022. https://www.antam.com/id/reports/csr-related-reports

Sustainability Reports. Mendorong Inovasi untuk Keunggulan yang Berkelanjutan. PT Antam Tbk, 2023. https://www.antam.com/id/reports/csr-related-reports

Sustainability Reports. Inisiatif dan Inovasi Berkelanjutan. PT Antam Tbk, 2024. https://www.antam.com/id/reports/csr-related-reports

Sustainability Reports. Value Creation Through Sustainable Mining. PT Adaro Energy Tbk, 2022. https://adarominerals.id/pages/view/laporankeberlanjutan.html

Sustainability Reports. Leveraging Current Engines for A Sustainable Adaro. PT Adaro Energy Tbk, 2023. https://adarominerals.id/pages/view/laporankeberlanjutan.html

Sustainability Reports. Purpose Driven Action Towards A Sustainable Future. PT Adaro Energy Tbk, 2024. https://adarominerals.id/pages/view/laporankeberlanjutan.html

Wardoyo, D. U., Mulyani, A., Rahmawati, E., Widiasih, K. D., & Azizah, L. (2022). Analisis Pengungkapan Global Reporting Initiative Standard (Gri Standard) pada Laporan Keberlanjutan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2020. *Jurnal Publikasi Ilmu Ekonomi dan Akuntansi*.

LAMPIRAN

Tabel 9. Identifikasi Item GRI *Standards*

Tabel GRI 2, 3, dan 100

Standar Universal		Pengungkapan pada Laporan Keberlanjutan											
		2022				2023				2024			
		PTBA	ANTM	TINS	ADRO	PTBA	ANTM	TINS	ADRO	PTBA	ANTM	TINS	ADRO
GRI 2: Pengungkapan Umum													
2-1	Detail Organisasi	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2-2	Entitas yang termasuk dalam pelaporan keberlanjutan organisasi	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2-3	Periode pelaporan, frekuensi, dan titik kontak	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2-4	Penyajian kembali informasi	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2-5	Penjaminan oleh pihak eksternal	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2-6	Aktivitas, rantai nilai, dan hubungan bisnis lainnya	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2-7	Tenaga Kerja	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2-8	Pekerja yang bukan pekerja langsung	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2-9	Struktur dan komposisi tata kelola	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2-10	Pencalonan dan pemilihan badan tata kelola tertinggo	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2-11	Ketua badan tata kelola tertinggi	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2-12	Peran badan tata kelola tertinggi dalam mengawasi manajemen dampak	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2-13	Delegasi tanggung jawab untuk mengelola dampak	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2-14	Peran badan tata kelola tertinggi dalam pelaporan keberlanjutan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2-15	Konflik kepentingan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2-16	Komunikasi masalah penting	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2-17	Pengetahuan kolektif badan tata kelola tertinggi	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2-18	Evaluasi kinerja badan tata kelola tertinggi	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2-19	Kebijakan remunerasi	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2-20	Proses untuk menentukan remunerasi	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2-21	Rasio kompensasi total tahunan	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2-22	Pernyataan tentang strategi pembangunan berkelanjutan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2-23	Komitmen kebijakan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2-24	Menanamkan komitmen kebijakan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2-25	Proses untuk memperbaiki dampak negatif	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2-26	Mekanisme untuk mencari nasihat dan mengemukakan masalah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2-27	Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2-28	Asosiasi keanggotaan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2-29	Pendekatan untuk keterlibatan pemangku kepentingan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2-30	Perjanjian perundingan kolektif	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
GRI 3: Topik Material													
3-1	Proses untuk menentukan topik material	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3-2	Daftar topik material	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3-3	Manajemen topik material	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
101: Keanekaragaman Hayati 2024													
101-1	Kebijakan untuk menghentikan dan mengembalikan hilangnya keanekaragaman hayati												
101-2	Manajemen dampak keanekaragaman hayati												
101-3	Akses dan berbagi manfaat												
101-4	Identifikasi dampak keanekaragaman hayati												
101-5	Lokasi yang memiliki dampak keanekaragaman hayati												
101-6	Pemicu langsung hilangnya keanekaragaman hayati												
101-7	Perubahan kondisi keanekaragaman hayati												
101-8	Layanan ekosistem												

Tabel GRI 200

GRI 200: Topik Spesifik Ekonomi		Pengungkapan pada Laporan Keberlanjutan											
		2022				2023				2024			
		PTBA	ANTM	TINS	ADRO	PTBA	ANTM	TINS	ADRO	PTBA	ANTM	TINS	ADRO
201: Kinerja Ekonomi													
201-1	Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
201-2	Implikasi finansial serta risiko dan peluang lain akibat dari perubahan iklim	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
201-3	Kewajiban program pensiun manfaat pasti dan program pensiun lainnya	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
201-4	Bantuan finansial yang diterima dari pemerintah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
202: Keberadaan Pasar													
202-1	Rasio standar upah karyawan pemula berdasarkan etis kelamin [illegible]	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
202-2	Proporsi manajemen senior yang berasal dari masyarakat setempat	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
203: Dampak Ekonomi Tidak Langsung													
203-1	Investasi infrastruktur dan dukungan layanan	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
203-2	Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
204: Praktik Pengadaan													
204-1	Proporsi pengeluaran untuk pemasok lokal	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
205: Antikorupsi													
205-1	Operasi-operasi yang dinilai memiliki risiko terkait korupsi	✓	✓	✓		✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓
205-2	Komunikasi dan pelatihan tentang kebijakan dan prosedur antikorupsi	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
205-3	Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
206: Perilaku Antipersaingan													
206-1	Langkah-langkah hukum untuk perilaku antipersaingan, praktik antipakat, dan monopoli				✓			✓				✓	✓
207: Pajak													
207-1	Pendekatan terhadap pajak	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
207-2	Tata kelola, pengontrolan, dan manajemen risiko pajak	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
207-3	Keterlibatan pemangku kepentingan dan pengelolaan kepedulian yang berkaitan dengan pajak	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
207-4	Laporan per negara	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

p-ISSN: 2808-9022 e-ISSN: 2798-1789

Tabel GRI 300

GRI 300: Topik Spesifik Lingkungan		Pengungkapan pada Laporan Keberlanjutan											
		2022				2023				2024			
		PTBA	ANTM	TINS	ADRO	PTBA	ANTM	TINS	ADRO	PTBA	ANTM	TINS	ADRO
301: Material													
301-1	Material yang digunakan berdasarkan berat atau volume			✓				✓				✓	✓
301-2	Material input dari daur ulang yang digunakan			✓				✓				✓	✓
301-3	Produk pemerolehan ulang dan material kemasannya			✓				✓				✓	✓
302: Energi													
302-1	Konsumsi energi dalam organisasi	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
302-2	Konsumsi energi di luar organisasi	✓	✓	✓		✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓
302-3	Intensitas energi	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
302-4	Pengurangan konsumsi energi	✓	✓	✓		✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓
302-5	Pengurangan pada energi yang dibutuhkan untuk produk dan jasa	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
303: Air dan Efluen													
303-1	Interaksi dengan air sebagai sumber daya bersama	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
303-2	Manajemen dampak yang berkaitan dengan pembuangan air	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
303-3	Pengambilan air	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
303-4	Pembuangan air	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
303-5	Konsumsi air	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
304: Keanekaragaman Hayati													
304-1	Lokasi operasi yang dimiliki, disewa,dikelola, atau berdekatan dengan, kawasan linding dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
304-2	Dampak signifikan dari aktivitas, produk, dan jasa pada keanekaragaman hayati	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
304-3	Habitat yang dilindusngi atau direstorasi	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
304-4	Spesies daftar merah IUCN dan spesies daftar konservasi nasional dengan habitat dalam wilayah yang terkena efek operasi	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
305: Emisi													
305-1	Emisi GRK (Cakupan 1) langsung	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
305-2	Emisi energi GRK (Cakupan 2) tidak langsung	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
305-3	Emisi GRK (cakupan 3) tidak langsung lainnya	✓	✓	✓		✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓
305-4	Intensitas emisi GRK	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
305-5	Pengurangan emisi GRK	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
305-6	Emisi zat perusak ozon (ODS)	✓	✓	✓		✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓
305-7	Nitrogen oksida (Nox), belerang oksida (Sox), dan emisi udara signifikan lainnya	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
306: Limbah													
306-1	Timbulan limbah dan dampak signifikan terkait limbah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
306-2	Manajemen dampak signifikan terkait limbah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
306-3	Timbulan limbah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
306-4	Limbah yang dialihkan dari pembuangan akhir	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
306-5	Limbah yang dikirim ke pembuangan akhir	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
308: Penilaian Lingkungan Pemasok													
308-1	Seleksi pemasok baru dengan menggunakan kriteria lingkungan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
308-2	Dampak lingkungan negatif dalam rantai pasokan dan tindakan yang telah diambil	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Tabel GRI 400

GRI 400: Topik Spesifik Sosial		Pengungkapan pada Laporan Keberlanjutan											
		2022				2023				2024			
		PTBA	ANTM	TINS	ADRO	PTBA	ANTM	TINS	ADRO	PTBA	ANTM	TINS	ADRO
401: Kepegawaian													
401-1	Perekrutan karyawan baru dan pergantian karyawan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
401-2	Tunjangan yang diberikan kepada karyawan purna waktu yang tidak diberikan kepada karyawan pada kurun waktu tertentu atau paruh waktu	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
401-3	Cuti melahirkan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
402: Hubungan Tenaga Kerja/ Manajemen													
402-1	Periode pemberitahuan minimum terkait perubahan operasional	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
403: Kesehatan dan Keselamatan Kerja													
403-1	Sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
403-2	Pengidentifikasian bahaya, penilaian risiko, dan investigasi insiden	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
403-3	Layanan kesehatan kerja	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
403-4	Partisipasi, konsultasi, dan komunikasi pekerja tentang kesehatan dan keselamatan kerja	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
403-5	Pelatihan pekerja mengenai kesehatan dan keselamatan kerja	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
403-6	Peningkatan kualitas kesehatan pekerja	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
403-7	Pencegahan dan mitigasi dampak-dampak kesehatan dan keselamatan kerja yang secara langsung terkait hubungan bisnis	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
403-8	Pekerja yang tercakup dalam sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
403-9	Kecelakaan kerja	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
403-10	Penyakit akibat kerja	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
404: Pelatihan dan Pendidikan													
404-1	Rata-rata jam pelatihan per tahun per karyawan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
404-2	Program untuk meningkatkan keterampilan karyawan dan bantuan peralihan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
404-3	Persentase karyawan yang menerima tinjauan rutin terhadap kinerja dan pengembangan karier	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
405: Keanekaragaman dan Peluang Setara													
405-1	Kenakaragaman bada tata kelola dan karyawan	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
405-2	Rasio gaji pokok dan remunerasi perempuan dibandingkan laki-laki	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
406: Nondiskriminasi													
406-1	Insiden diskriminasi dan tindakan perbaikan yang dilakukan	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
407: Kebebasan Berserikat dan Perundingan kolektif													
407-1	Operasi dan pemasok di mana hak atas kebebasan berserikat dan perundingan kolektif mungkin berisiko	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
408: Pekerja anak													
408-1	Operasi dan pemasok yang berisiko signifikan terhadap insiden pekerja anak	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
409: Kerja Paksa atau Wajib Kerja													
409-1	Operasi dan pemasok yang berisiko signifikan terhadap insiden kerja paksa atau wajib kerja	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
410: Praktik Keamanan													
410-1	Petugas keamanan yang dilatih mengenai kebijakan atau prosedur hak asasi manusia	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
411: Hak Masyarakat Adat													
411-1	Insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
413: Masyarakat Setempat													
413-1	Operasi dengan keterlibatan masyarakat setempat, penilaian dampak, dan program pengembangan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
413-2	Operasi yang secara aktual dan yang berpotensi memiliki dampak negatif signifikan terhadap masyarakat setempat	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
414: Penilaian Sosial Pemasok													
414-1	Seleksi pemasok baru dengan menggunakan kriteria sosial	✓	✓	✓		✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓
414-2	Dampak sosial negatif dalam rantai pasokan dan tindakan yang telah diambil	✓	✓	✓		✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓
415: Kebijakan Publik													
415-1	Kontribusi Politik	✓	✓	✓		✓	✓	✓		✓	✓	✓	
416: Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan													
416-1	Penilaian dampak kesehatan dan keselamatan dari berbagai kategori produk dan jasa	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	
416-2	Insiden ketidakpatuhan sehubungan dengan dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa	✓	✓	✓		✓	✓	✓		✓	✓	✓	
417: Pemasaran dan Pelabelan													
417-1	Persyaratan untuk pelabelan dan informasi produk dan jasa	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
417-2	Insiden ketidakpatuhan terkait informasi dan pelabelan produk dan jasa	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
417-3	Insiden ketidakpatuhan terkait komunikasi pemasaran	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
418: Privasi Pelanggaran													
418-1	Pengaduan yang berdasar mengenai pelanggaran terhadap privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan	✓	✓	✓		✓	✓	✓		✓	✓	✓	

Sumber: data diolah (2025)